

BAB V.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan pada pengujian secara simultan dan regresi data panel yang sudah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan simultan dinamis antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Pertumbuhan ekonomi dan DAU berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, DBH berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan DAK dan Investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran.
3. DAK, lain-lain pendapatan daerah yang sah, dan *dummy Covid-19* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya IPM, investasi dan PAD berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dijabarkan diatas, implikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan dinamis antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Implikasi pertumbuhan ekonomi, DAU dan DBH terhadap tingkat pengangguran.
 - a. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Kinerja perekonomian, sektor ekspor maupun sektor industri lainnya harus dijaga dengan cara peningkatan konsumsi dalam negeri serta peningkatan aktivitas dunia usaha khususnya UMKM. Pemerintah perlu memberikan stimulus khusus untuk UMKM seperti

- pemberian bantuan modal maupun pelatihan sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Apabila dilakukan secara progresif, maka kedua mekanisme tersebut dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
- b. DAU dalam realisasinya juga digunakan untuk program-program yang berorientasi pada peningkatan penyerapan kerja. Apabila dilakukan secara optimal, maka realisasi DAU mampu menekan angka pengangguran yang tinggi. Pemerintah daerah dapat memetakan penggunaan DAU sehingga tidak hanya digunakan untuk mendanai belanja pegawai maupun belanja operasional, namun juga digunakan untuk belanja modal sehingga memberikan *multiplier effect* terhadap aktivitas ekonomi.
 - c. Pada penelitian ini variabel DBH berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menandakan bahwa penggunaan DBH tidak mampu menurunkan tingkat pengangguran. DBH tidak hanya dialokasikan untuk pemberian bantuan sosial langsung tunai maupun pembelian kebutuhan makanan pokok, akan tetapi juga digunakan untuk pemberian pelatihan para tenaga kerja maupun pemberian modal kerja untuk masyarakat sehingga mampu menekan angka pengangguran.
- 3) Implikasi Investasi, IPM, PAD, DAK, Lain-lain pendapatan daerah yang sah, dan *Covid-19* terhadap pertumbuhan ekonomi.
- a. Investasi yang berupa penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri dapat dioptimalkan dalam realisasinya sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Masing-masing pemerintah daerah dapat menyederhanakan regulasi terkait penanaman modal sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi.
 - b. IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya kualitas modal manusia menjadi komponen penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan melalui pengaktifan kurikulum merdeka, peningkatan

layanan kesehatan seperti penyediaan fasilitas kesehatan sampai lingkup terkecil (desa) dan pengembangan infrastruktur melalui pembangunan akses jalan serta perbaikan sarana prasana umum sebagai kebutuhan dasar peningkatan kualitas modal manusia harus terus ditingkatkan dalam realisasinya.

- c. PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pengoptimalan sektor pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah perlu secara masif untuk ditingkatkan. Penggalan potensi daerah dan pengoptimalan proses digitalisasi dalam pembayaran pajak akan mampu meningkatkan ketiga sektor basis perolehan PAD. Semakin tinggi potensi daerah yang tergali, maka akan semakin tinggi perolehan PAD suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian fiskal suatu daerah dan mengurangi ketergantungannya terhadap dana perimbangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah dapat menggunakan dana PAD untuk melakukan program-program yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
- d. DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. DAK yang bersifat *specific grant* yang berfokus pada pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, realisasi DAK khususnya pada peningkatan penyediaan infrastruktur publik penunjang aktivitas ekonomi harus terus dikembangkan. Pembangunan jalan maupun saluran irigasi terutama untuk daerah pelosok di Pulau Jawa harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Meskipun Pulau Jawa menjadi pusat perekonomian, akses jalan yang sulit masih sering dijumpai didaerah pelosok di masing-masing provinsi.
- e. Lain-lain pendapatan daerah yang sah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lain-lain pendapatan daerah yang sah seringkali difokuskan untuk penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini menyebabkan lain-lain pendapatan daerah yang sah tidak mampu

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi justru menurunkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, pemerintah daerah dalam merealisasikan lain-lain pendapatan daerah yang sah tidak hanya difokuskan untuk satu bidang saja, melainkan juga menggunakan dana tersebut untuk bidang lain seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Lain-lain pendapatan daerah yang sah dapat digunakan untuk pembiayaan UMKM sehingga dapat menggerakkan dunia usaha dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- f. *Covid-19* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan perekonomian secara makro mengalami kontraksi. Kinerja perekonomian mengalami penurunan tajam bahkan sampai mencapai angka minus akibat adanya *Covid-19*. Banyak sektor yang mengalami kontraksi selama adanya pandemi. Setelah tahun 2020, persebaran pandemi *Covid-19* mengalami fluktuasi karena beberapa kali masih mengalami kenaikan kasus pandemi *Covid-19*. Maka dari itu, pemerintah perlu meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat melalui pemberian vaksin *Covid-19* secara berkala untuk memitigasi dampak negatif *Covid-19* yang secara tidak langsung dapat mengganggu aktivitas ekonomi. Selain itu, pasca pandemi *Covid-19* pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah perlu untuk menjaga aktivitas perdagangan baik perdagangan domestik maupun perdagangan luar negeri sehingga mampu menjaga pertumbuhan ekonomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan. Namun meskipun demikian, hendaknya adanya keterbatasan pada penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan penelitian sejenis. Penelitian ini penggunaan variabel independen hanya berfokus kepada realisasi pendapatan yang diterima oleh daerah, investasi dan kualitas modal manusia yang diduga mempunyai terhadap tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Variabel independen tersebut antara lain DAU, DAK, DBH, PMA, PMDN,

lain-lain pendapatan daerah yang sah, PAD, IPM dan *dummy*. Selain itu, penelitian ini juga hanya berfokus pada provinsi di Pulau Jawa dengan waktu penelitian dari tahun 2010-2022. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dari sisi pengeluaran seperti realisasi belanja daerah secara rinci sebagai variabel independen serta dapat menambahkan jumlah objek wilayah penelitian.

